

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dokumentasi dalam keperawatan merupakan hal yang sangat penting untuk kelangsungan perawatan pasien, menentukan penggantian klinis, menghindari malpraktek, dan memfasilitasi komunikasi antara penyedia bergilir. Dokumentasi adalah catatan dari laporan yang terorganisir secara nasional tentang fakta dan pengamatan tentang subjek tertentu yang dilakukan perawat dalam upaya memberikan perawatan berkelanjutan (Kemenkes, 2019).

World Health Organisation (WHO) mengungkapkan dari survei yang telah dilakukan bahwa Dokumentasi Asuhan Keperawatan berkaitan dengan angka kematian pasien karena kesalahan dalam pengobatan dapat terjadi apabila komunikasi tidak terjalin dengan baik antara tenaga kesehatan dan pasien. Kajian terhadap beberapa penelitian membuktikan bahwa kurangnya kepatuhan dalam pendokumentasian asuhan keperawatan terjadi di seluruh dunia, misalnya ketidaklengkapan dokumentasi serta rendahnya akurasi dan kualitas (Tasew et al., 2019).

Menurut *American Nursing Assication* (ANA) supervisi sebagai proses aktif mengarahkan, memandu, memengaruhi hasil kinerja kearah positif sesuai dengan standar yang diharapkan dimana dapat dilakukan oleh seorang manager terhadap staf perawat (McEachen & Keogh, 2018). Standar Asuhan Keperawatan (SAK) yaitu sebanyak 90% sesuai standar yang ditetapkan oleh Departemen Kesehatan

Republik Indonesia (DepKes RI, 2010).

Pendokumentasian Asuhan Keperawatan merupakan hal yang perlu dan penting untuk diperhatikan karena hasil dokumentasi dapat dipergunakan untuk membantu proses asuhan keperawatan kepada pasien (Grano *et al.*, 2021). Kualitas yang kurang baik pada pendokumentasian proses asuhan keperawatan di Rumah Sakit penyebabnya seperti pengetahuan dan pemahaman perawat yang kurang, perawat lebih memprioritaskan tindakan langsung, dan kurangnya tenaga keperawatan (Oktavianti, 2019). Selain itu dapat menyebabkan turunnya mutu pelayanan keperawatan karena tidak dapat mengidentifikasi sejauh mana tingkat keberhasilan asuhan keperawatan yang telah diberikan (Sodik & Widyastika, 2020).

Apabila dokumentasi asuhan keperawatan tidak diisi dengan lengkap maka hal ini akan berdampak terhadap makna penting dari dokumentasi asuhan keperawatan tersebut, dilihat dari berbagai aspek yaitu aspek hukum, kualitas pelayanan, komunikasi, keuangan, pendidikan, dan akreditasi (Ayu & Pasaribu, 2019). Di Indonesia kualitas dokumentasi keperawatan masih rendah yaitu 7%. Secara keseluruhan, kualitas dokumentasi keperawatan tetap menjadi masalah utama di seluruh dunia (Firadika, 2020). Permasalahan di rumah sakit swasta maupun pemerintah di Indonesia adalah masih banyak dokumentasi keperawatan yang tidak lengkap (Erna *et al.*, 2020).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kurangnya pelaksanaan dokumentasi keperawatan terjadi di seluruh dunia, seperti dokumentasi yang tidak lengkap, tidak akurat, dan tidak berkualitas (Basid & Negara, 2022). Penelitian di Rumah Sakit Pendidikan Gondar Ethiopia lebih dari sepertiga responden 74 (36%)

mengungkapkan alasan tidak melakukan dokumentasi keperawatan dikarenakan waktu yang pendek 19%, pasien yang banyak 22%, tidak ada waktu dan pasien banyak 62%, tidak ada format 2,2%, serta tidak ada tempat 4,3%.

Penelitian Felege Hiwot Referral Hospital di Barat Laut Ethiopia mendapatkan hasil dengan nilai hampir 87% pelayanan kesehatan mengalami kesalahan dokumentasi. Penelitian di Indonesia, dari hasil wawancara dengan 4 dari 13 perawat (30%) Ruang Rawat Inap Teratai RS Amelia Pare Kediri, yaitu dari 4 perawat yang menyatakan bahwa kadang mereka belum sempat menulis pada format yang telah disediakan karena banyaknya tindakan yang harus dilakukan kepada pasien daripada menulis pada format yang ada (Sholihin *et al.*, 2020).

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kelengkapan pada dokumentasi keperawatan salah satunya waktu yang pendek, pasien yang banyak, tidak ada format, tidak ada tempat untuk melakukan dokumentasi, kurangnya perawat, pengetahuan yang kurang tentang pentingnya dokumentasi, tidak adanya pelatihan, dan tidak adanya dukungan dari kepala ruangan (Manurung & Udani, 2020). Berdasarkan dari segi aspek hukum bila tidak ada dokumentasi, maka jaminan hukum untuk seluruh profesi yang terlibat dalam proses keperawatan ini tidak bisa kuat (Adawiah, 2021).

Dokumentasi keperawatan sangat penting dalam pelayanan keperawatan karena dengan pedokumentasian yang baik bisa digunakan untuk memperbaiki berbagai aspek termasuk tingkat kesadaran perawat dalam peran mereka menyediakan layanan keperawatan untuk menentukan kualitas pelayanan yang baik (Abdul Rahman *et al.*, 2020).

Supervisi keperawatan merupakan bagian penting dari manajemen keperawatan dan menjadi tanggung jawab keseluruhan dari pemimpin. Pemahaman ini juga ditemukan dalam manajemen keperawatan (Oktaviani & Rofii, 2019). Cara mengelola asuhan keperawatan memerlukan keterampilan manajerial dari seorang perawat profesional, oleh karena itu menjadi manajer atau pemimpin keperawatan atau menjadi perawat profesional dituntut memiliki kemampuan dalam melakukan supervisi. Pengawasan juga merupakan bagian dari fungsi direktif dalam fungsi manajemen yang berperan sebagai pertahanan agar semua kegiatan yang sudah di program bisa dilakukan dengan baik dan lancar.

Supervisi keperawatan dapat dilakukan oleh *incumbent* dari berbagai tingkatan, seperti; ketua tim, kepala ruang keperawatan, perawat pembimbing, kepala bagian keperawatan, kepala bagian keperawatan, atau wakil direktur keperawatan. Pada dasarnya kegiatan utama supervisi meliputi empat hal yaitu menetapkan masalah dan prioritas, menentukan penyebab masalah, melaksanakan solusi masalah, dan menilai hasil yang dicapai untuk tindak lanjut selanjutnya. Penerapan pengawasan yang baik dilakukan dengan menggunakan dua teknik, dimana dilakukan secara langsung dan tidak langsung (Andrian, 2021).

Untuk memastikan dokumentasi yang baik, supervisi berperan dalam proses pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan agar berjalan sesuai tujuan dan standar yang telah dibuat (Agustina, 2017). Adanya pelaksanaan supervisi untuk mengawasi apakah seluruh staf keperawatan menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya, sesuai dengan instruksi atau ketentuan yang telah digariskan, tetapi juga bagaimana memperbaiki proses keperawatan yang sedang berlangsung. Supervisi

menjadi pengaruh utama dalam pendokumentasian asuhan keperawatan untuk meningkatkan hasil kinerja perawat. Dengan adanya pengawasan dapat menjadikan perawat lebih disiplin dalam mengisi kelengkapan asuhan keperawatan (Chesena, 2020).

Hasil Studi Pendahuluan yang dilakukan pada Minggu, 8 Oktober 2023 di Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin dari hasil observasi yang didapatkan ketika dinas berlangsung terdapat kurangnya kelengkapan pada beberapa bagian lembar dokumentasi asuhan keperawatan status pasien. Hasil wawancara dengan Kepala Bidang Keperawatan didapat pernyataan bahwa Dokumentasi Asuhan Keperawatan di lingkungan Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin masih menggunakan *North American Nursing Diagnosis Classification* (NANDA), *Nursing Intervention Classification* (NIC) dan *Nursing Outcome Classification* (NOC). Dari 10 status pasien yang diperiksa terdapat 40% status pasien tidak terisi lengkap dan 60% status pasien terisi lengkap.

Hasil wawancara yang dilakukan pada Sabtu, 14 Oktober 2023 dari 7 perawat mengatakan sudah menenuhi pendokumentasian sesuai dengan standar pendokumentasian keperawatan yang baik dan benar, sedangkan 3 perawat lainnya mengungkapkan kurang mempelajari penerapan standar pendokumentasian yang baik dan benar. Beberapa perawat menyatakan kendala yang sering terjadi terkait kurang terlengkapinya dokumentasi yaitu kurangnya waktu karena banyaknya pasien dan sedikitnya rekan tim kerja. Sedangkan untuk kegiatan supervisi didapatkan pernyataan dari salah satu perawat senior mengatakan bahwa supervisi yang dilakukan oleh supervisor dan kepala ruangan belum optimal karena hanya

dilakukan satu kali dalam kurun waktu sebulan sehingga kinerja perawat pelaksana kurang optimal.

Hasil wawancara dengan supervisor didapat pernyataan bahwa kelengkapan pendokumentasian dilengkapi sebelum diberikan kebagian rekam medik tetapi bukan berarti data dokumentasi keperawatan lengkap seluruhnya karena pasti ada beberapa lembar yang kurang terisi mau itu dari bagian perawat atau dari dokter yang menangani pasien. Hal ini menggambarkan bahwa masih terdapat permasalahan terhadap supervisi dan kelengkapan pendokumentasian keperawatan di Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin.

Supervisi harus dilakukan dengan frekuensi yang berkala, karena supervisi yang dilakukan hanya sekali bisa dikatakan bukan supervisi yang baik karena organisasi juga lingkungan selalu berkembang. Supervisi dapat membantu perkembangan tersebut yaitu melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan bawahan. Tidak ada pedoman yang pasti mengenai berapa kali supervisi harus dilakukan. Supervisi biasanya dilakukan bergantung dari derajat kesulitan pekerjaan yang dialami serta sifat penyesuaian yang akan dilakukan. Jika derajat kesulitannya tinggi serta sifat penyesuaiannya mendasar, maka supervisi harus lebih sering dilakukan (Suarli dan Bahtiar, 2009).

Undang-Undang RI Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit Pasal 52 menyatakan bahwa setiap rumah sakit wajib melakukan pencatatan dan pelaporan semua penyelenggaraan kegiatan rumah sakit dalam bentuk sistem informasi manajemen berupa pencatatan, penyimpanan, pelaporan dan pemusnahan dalam waktu tertentu sesuai peraturan perundang-undangan.

Oleh sebab itu, peneliti berminat melakukan penelitian pada masalah ini karena supervisi penting dalam memandu, mengatur, dan mengarahkan perawat mencapai pelayanan yang optimal, sedangkan pada kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan merupakan hal yang sangat penting karena menyangkut status pelayanan perkembangan kesehatan pasien yang tidak boleh disepelekan oleh perawat. Jika supervisi tidak dilakukan dan data dokumentasi tidak lengkap maka dapat berdampak bagi status pelayanan Rumah Sakit dalam mengoptimalkan data dokumentasi asuhan keperawatan yang kurang lengkap dan risiko terjadinya kesalahan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan semakin tinggi karena kurangnya bukti pertanggungjawaban dan tanggung gugat perawat.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan yang ada, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Peran Supervisor Mengenai Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran peran supervisor mengenai kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin?”.

C. Tujuan

Untuk mengetahui gambaran peran supervisor mengenai kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan oleh perawat di rumah sakit.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit

Dapat memberikan informasi mutu layanan dan kontribusi yang bermanfaat terkait kepatuhan perawat dalam melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan di setiap ruangan.

2. Bagi Pelayanan Keperawatan

Dapat menambah ilmu dan pengalaman bagi perawat guna meningkatkan kepatuhan dalam pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan.

3. Bagi Supervisor dan Perawat

Dapat menambah ilmu dan pengalaman bagi perawat dalam legal etik keperawatan guna meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan unit, terutama dalam pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan menambah wawasan keilmuan sebagai model bahan ajar untuk Manajemen Keperawatan.

5. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan, pengalaman, keterampilan, dan dapat menjadi referensi dalam evaluasi mutu pelayanan keperawatan.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang relatif sama dalam hal tema kajian, meskipun berbeda dalam hal kriteria subjek, jumlah, dan posisi variabel penelitian atau metode analisis yang digunakan. Penelitian yang akan dilakukan mengenai “Gambaran Peran Supervisor Mengenai Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin”, penelitian terkait dan hampir sama dengan:

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No.	Judul dan Tahun Penelitian	Nama Peneliti	Metode dan Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Hubungan Peran Supervisor dengan Kualitas Pendokumentasian Asuhan Keperawatan sesuai SNARS di RSD Idaman Kota Banjarbaru 2021	Rabiatul Adawiah, Herry Setiawan, Ichsan Rizany	Metode penelitian yang digunakan adalah analisis korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Populasi dalam penelitian ini adalah ketua tim dan perawat pelaksana di ruang perawatan RSD Idaman Kota Banjarbaru. Teknik pengambilan sampel yakni <i>purposive sampling</i> menggunakan perhitungan <i>slovin</i> dengan jumlah sampel ketua tim 11 dan perawat pelaksana 82 responden. Instrumen penelitian menggunakan lembar kuesioner peran supervisor dengan jumlah pernyataan 23 item dan lembar observasi kualitas pendokumentasian yang terdiri dari 44 item pengamatan dan sudah disesuaikan dengan SNARS. Uji yang digunakan pada penelitian ini yakni <i>fisher</i>	Populasi pada penelitian ini adalah ketua tim dan perawat pelaksana di ruang perawatan RSD Idaman Kota Banjarbaru, dengan jumlah sampel ketua tim 11 dan perawat pelaksana 82 responden serta metode penelitian yang digunakan adalah analisis korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Waktu penelitian dilakukan pada tahun 2021. Penelitian ini membahas Hubungan Peran Supervisor dengan Kualitas Pendokumentasian Asuhan Keperawatan sesuai SNARS. Sedangkan peneliti melakukan penelitian di Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin. Waktu penelitian dilakukan pada tahun 2024 dengan metode penelitian yaitu deskriptif kuantitatif. Peneliti akan

No.	Judul dan Tahun Penelitian	Nama Peneliti	Metode dan Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
			<p><i>exact</i> untuk responden ketua tim dan uji <i>chi-square</i> untuk responden perawat pelaksana. Hasil analisis data di atas dengan menggunakan uji <i>Fisher Exact</i> diperoleh nilai $p=0,182$ pada batas kemaknaan ($p<0,05$). Menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara peran supervisor dengan kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan ketua tim sesuai SNARS. Hasil analisis data untuk perawat pelaksana dengan menggunakan uji <i>Chi Square</i> diperoleh nilai $p=0,458$ pada batas kemaknaan ($p<0,05$). Menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara peran supervisor dengan kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan perawat pelaksana sesuai SNARS. Hasil penelitian didapatkan bahwa persepsi ketua tim terhadap peran supervisor menunjukkan 6 responden baik (54,5%), dan kurang baik 5 responden (45,5%). Hasil penelitian untuk perawat pelaksana didapatkan bahwa persepsi perawat pelaksana terhadap peran supervisor menunjukkan 48 responden baik (58,5%), dan kurang baik 34 responden (41,5%).</p>	<p>membahas tentang Gambaran Peran Supervisor Mengenai Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin. Populasi penelitian ini adalah seluruh perawat di 5 ruang rawat inap di RSSI dengan sampel 30 responden untuk menjawab lembar kuesioner.</p>
2	<p>Korelasi Supervisi Kepala Ruangan Dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD '45 Kuningan 2020</p>	Aria Pranatha	<p>Metode penelitian ini adalah kuantitatif analitik <i>cross sectional</i> untuk mengetahui data hubungan antara persepsi perawat mengenai supervisi kepala ruangan dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan</p>	<p>Penelitian ini menggunakan rancangan <i>Cross Sectional</i>. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perawat di ruang rawat inap kelas I, II, dan II yang berjumlah 92 orang namun yang menjadi sampel hanya 48 orang. Cara</p>

No.	Judul dan Tahun Penelitian	Nama Peneliti	Metode dan Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
			<p>keperawatan. Analisa data yang digunakan yaitu analisis statistik <i>Rank Spearman</i>. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perawat di ruang rawat inap kelas I, II, dan II yang berjumlah 92 orang namun yang menjadi sampel hanya 48 orang. Cara pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner. (96,5%) yang menganggap supervisi kepala ruangan baik mendokumentasikan asuhan keperawatan dengan lengkap. Hasil uji statistik menggunakan <i>Rank Spearman</i> didapatkan p value 0,000 dengan taraf signifikansi $p < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan antara persepsi perawat mengenai supervisi kepala ruangan dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan dengan nilai $r = 0,783$ (r: nilai korelasi <i>Rank Spearman</i>) yang menunjukkan hubungan yang kuat dan positif antara dua variabel.</p>	<p>pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner. Waktu dilakukan penelitian tahun 2020. Pada penelitian ini membahas Korelasi Supervisi Kepala Ruangan dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap. Sedangkan peneliti melakukan penelitian di Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin dengan teknik minimal sampel 30 responden. Waktu peneliti melakukan penelitian pada tahun 2024 dengan metode penelitian yaitu deskriptif kuantitatif. Peneliti membahas Gambaran Peran Supervisor Mengenai Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan.</p>
3	<p>Hubungan Supervisi Kepala Ruangan Dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Majene 2023</p>	<p>Muh Fauzar Al-Hijrah, Musdalifa, Muhammad Irwan, Rusda Ananda, Muhammad Taufik Page, Muhammad Hosni Mubarak, Andi Mifta Farid Panggeleng</p>	<p>Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan desain <i>cross-sectional</i>. Populasi dalam penelitian ini adalah 166 perawat. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah teknik <i>purposive sampling</i>, sampelnya yaitu 117 perawat. Teknik pengumpulan data dilakukan</p>	<p>Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, menggunakan desain <i>cross-sectional</i>. Populasi dalam penelitian ini adalah 166 perawat semua yang terlibat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di RSUD Majene. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel pada penelitian ini adalah teknik <i>purposive</i></p>

No.	Judul dan Tahun Penelitian	Nama Peneliti	Metode dan Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
			<p>dengan membagikan angket kuesioner kepada responden dan melakukan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan <i>supervise</i> kepala ruangan terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan di ketahui hasil bahwa <i>supervise</i> terhadap kelengkapan asuhan keperawatan berkaitan atau mempunyai hubungan hal ini di dasari hasil uji <i>Chi-Square</i> dengan nilai $P = 0,000$ $\alpha = 0,05$ yang berarti H_0 di tolak dan H_1 di terima.</p>	<p><i>sampling</i>, sampelnya yaitu 117 perawat. Waktu dilakukan penelitian tahun 2022. Penelitian ini membahas Hubungan Supervisi Kepala Ruangan Dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan. Sedangkan peneliti melakukan penelitian Gambaran Peran Supervisor Mengenai Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin Tahun 2024. Populasi 58 perawat dengan teknik minimal sampel yaitu 30 responden.</p>